

**ANALISIS PENGARUH *RETURN ON ASSETS (ROA)*, *PRICE EARNING RATIO (PER)*,
RETURN ON EQUITY (ROE), *EARNING PER SHARE (EPS)*, DAN *CAPITAL
ADEQUACY RATIO (CAR)* TERHADAP HARGA SAHAM
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI
PADA TAHUN 2009-2012).**

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh *Return on Assets (ROA)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Return on Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah periode tahun 2009-2012.

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel sebanyak 29 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2009-2012. Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial (uji t), bahwa variabel *Price Earning Ratio (PER)* dan *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan (uji F), bahwa variabel *Return On Assets (ROA)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci : *Return on Assets (ROA)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Harga Saham*.

ABSTRACT

This research was conducted with the aim to analyze the influence of Return On Assets (ROA), Price Earning Ratio (PER), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), and the Capital Adequacy Ratio (CAR) of Stock Prices on the banking company that is listed on the Indonesia Stock Exchange. Period that is used in this research is 2009-2012.

The population in this research is the banking company registered in BEI. The selection of samples is using a purposive sampling method. The number of samples as many as 29 banking company registered in BEI in the period 2009-2012. Data analysis is used to test the hypothesis is by using multiple linear regression analysis technique.

The results of this research show that partially (t-test), that variable Price Earning Ratio (PER) and Earning Per Share (EPS) was significantly positive effect on stock prices. While the variable is Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), and the Capital Adequacy Ratio (CAR) did not influence significantly to stock prices. While simultaneously (F test), that variable is Return On Assets (ROA), Price Earning Ratio (PER), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) and Capital Adequacy Ratio (CAR) are jointly contributing significantly to the Stock Price.

Keywords : *Return On Assets (ROA)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, *The Capital Adequacy Ratio (CAR)* and *The Stock Price*.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, investasi bukan menjadi hal biasa bagi masyarakatnya. Masyarakat Indonesia lebih senang untuk menyimpan uangnya dalam bentuk tabungan di bank. Dari jumlah penduduk Indonesia yang mencapai 240 juta lebih orang, hanya sekitar 1 juta orang yang melakukan investasi, di antaranya 500.000 orang berinvestasi di Reksadana, 438.000 orang yang berinvestasi di Pasar Modal dan sisanya berinvestasi di Obligasi Negara Retail (*sumber: www.ksei.co.id* per September 2014). Padahal investasi merupakan cara terbaik untuk mempertahankan nilai uang sekaligus melipatgandakan jumlahnya. Bagi para investor yang mempunyai kelebihan dana berbagai macam cara dapat dilakukan untuk menyalurkan dananya dalam bentuk investasi. Salah satu tempat berinvestasi yang dapat digunakan oleh investor selain investasi yang berwujud seperti emas, tanah maupun properti yaitu investasi di pasar modal yang berbentuk saham. Investasi dalam bentuk saham merupakan suatu hal yang beresiko sehingga menyebabkan penawaran tingkat keuntungan yang lebih tinggi karena sebanding dengan tingkat resiko yang tinggi. Keuntungan yang didapat dari berinvestasi dalam bentuk saham lebih besar daripada investasi yang berwujud.

Tinggi rendahnya minat seorang investor dalam melakukan investasi saham dipengaruhi oleh kondisi suatu saham di pasar modal. Menurut Fahmi (2012: 91-92), investor memiliki perspektif yang jauh lebih sederhana dalam memberikan penilaian terhadap kondisi suatu saham. Adapun penilaian seorang investor terhadap suatu saham adalah prospek usaha yang menjanjikan, kinerja keuangan dan non keuangan yang baik, penyajian laporan keuangan jelas atau bersifat terbuka dan jelas, terlihatnya sisi keuntungan yang terus meningkat. Bagi investor, pasar modal merupakan wahana yang dapat dimanfaatkan untuk menginvestasikan dananya (dalam *asset financial*). Kehadiran pasar modal akan menambah pilihan investasi, sehingga kesempatan untuk mengoptimalkan fungsi utilitas masing-masing investor menjadi semakin besar (Yulianti, 1996: 1).

Beberapa penelitian yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham masih terdapat hasil yang bervariasi dari penelitian-penelitian terdahulu. Untuk itu peneliti tertarik ingin meneliti lebih lanjut tentang Pengaruh *Return on Assets (ROA)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2009-2012).

Sektor keuangan harga sahamnya dari tahun ke tahun mengalami kenaikan secara stabil walaupun rata-rata kenaikannya tidak besar dibandingkan dengan sektor barang konsumsi, property dan real estate, perdagangan dan jasa serta sektor manufaktur. Naik turunnya harga saham tergantung dari kekuatan tarik menarik antara permintaan dan penawaran akan saham di pasar modal suatu perusahaan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sektor keuangan mengalami perkembangan yang stabil sehingga tingkat risikonya tidak besar. Perkembangan saham sektor keuangan secara stabil inilah yang menjadi daya tarik investor untuk menanamkan modalnya pada sektor keuangan. Kenaikan saham yang stabil ini diprediksi akan terus berkembang di masa yang akan datang. Maka keuntungan yang didapat investor juga akan terus meningkat. Hal ini menguntungkan baik bagi perusahaan maupun investor.

Pada sektor keuangan terdapat beberapa perusahaan seperti perusahaan perbankan. Perusahaan perbankan merupakan perusahaan yang sahamnya banyak diminati investor. Karena perusahaan perbankan merupakan perusahaan yang dapat mempengaruhi perekonomian Indonesia. Seperti yang diketahui bahwa hampir seluruh aspek dalam proses jual beli,

perdagangan jasa maupun barang, transaksi dalam maupun luar negeri menggunakan jasa perbankan. Selain itu saham perusahaan perbankan dalam kurun waktu 2009-2012 tidak ditemukan masalah, sehingga tingkat risiko tidak besar.

Berdasar uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa saham perbankan merupakan salah satu saham yang memiliki peluang besar untuk mendapat keuntungan di masa yang akan datang dan dengan risiko yang tidak besar. Walaupun perusahaan perbankan mengalami kenaikan dan penurunan dalam rasio keuangan namun saham perbankan masih dikatakan stabil. Faktor-faktor yang mempengaruhinya bermacam-macam, salah satunya adalah kondisi politik Indonesia yang berubah-ubah. Maka pada penelitian ini objek yang dipilih adalah perusahaan perbankan selama kurun waktu empat tahun yaitu tahun 2009-2012.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah *Return on Assets (ROA)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2012).

Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh *Return on Assets (ROA)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Menjadi tambahan wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan khususnya mengenai harga saham.
2. Bagi investor, dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan investasi terkait dengan harga saham.
3. Bagi akademisi, dapat dijadikan rujukan proses pengembangan ilmu pengetahuan keuangan khususnya kajian harga saham.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

1. Saham

Saham merupakan tanda penyertaan modal pada suatu perseroan terbatas (Anoraga, 2008: 58). Dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik, yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preferren stock*). Saham biasa (*common stock*) adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) di mana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan Rapat Umum Pemegang

Saham Luar Biasa (RUPSLB) serta berhak untuk menentukan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak. Pemegang saham ini di akhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk dividen. Saham istimewa (*preferred stock*) adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) di mana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk dividen yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan) (Fahmi, 2012:86).

2. Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang terbentuk di bursa saham dan umumnya harga saham itu diperoleh untuk menghitung nilai saham. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dapat dibedakan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi harga saham adalah keputusan dividen, struktur permodalan, risiko dan pertumbuhan laba. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham adalah peraturan yang ada, resesi ekonomi, sentimen pasar dan lain-lain (Kodrat, 2010:1-2).

3. Nilai Saham

Penilaian surat berharga saham dapat dirinci ke dalam beberapa macam jenis nilai saham, sebagai berikut (Harmono, 2009:56) :

- 1) Nilai nominal: nilai kewajiban yang ditetapkan untuk tiap lembar saham. Kepentingannya berkaitan dengan hukum.
- 2) Agio saham: selisih yang dibayar dengan nilai nominalnya.
- 3) Nilai modal disetor: total yang dibayar oleh pemegang saham kepada emiten untuk ditukarkan dengan saham biasa atau preferen.
- 4) Laba ditahan: sebagai laba yang tidak dibagikan kepada pemegang saham untuk ditanamkan kembali ke perusahaan.
- 5) Nilai buku: menunjukkan aktiva bersih yang dimiliki pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham.
- 6) Nilai pasar: harga yang ditentukan oleh pasar pada saat tertentu.
- 7) Nilai intrinsik atau nilai fundamental: nilai saham yang sebenarnya. Penentuan nilai fundamental ini ada dua pendekatan yang umum digunakan, yaitu analisis fundamental menggunakan data keuangan perusahaan, misalnya laba, dividen, penjualan, dan sebagainya; sedangkan analisis teknikal menggunakan data pasar.

4. Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) menurut Darmadji (2011:158) merupakan rasio keuangan yang banyak digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya menyangkut profitabilitas perusahaan. ROA mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas aset yang dimiliki perusahaan. ROA dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

5. Price Earning Ratio (PER)

Menurut Darmadji (2011:156) *Price Earning Ratio (PER)* menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Price Earning Ratio (PER)* dihitung dalam satuan kali. Sebagai contoh, jika suatu saham memiliki PER sebesar 10 kali, berarti pasar menghargai 10 kali atas kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Bagi investor, makin kecil PER suatu saham makin bagus karena saham tersebut termasuk murah. PER dihitung dengan rumus berikut :

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{EPS}}$$

6. Return On Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) disebut juga laba atas ekuitas atau dalam beberapa referensi disebut sebagai rasio *total asset turnover* atau perputaran total aset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Adapun rumus *return on equity (ROE)* adalah sebagai berikut (Darmadji, 2011:158):

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100 \%$$

7. Earning Per Share (EPS)

Laba per Saham (*Earning Per Share-EPS*) merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Makin tinggi nilai EPS

tentu saja menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham. EPS dihitung dengan rumus berikut (Darmadji, 2011: 154) :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Dalam praktiknya, laba per saham dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar sepanjang tahun. Jumlah rata-rata dipergunakan dalam perhitungan karena jumlah saham yang beredar selama satu tahun tidak selalu tetap, atau dapat berubah-ubah.

8. Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR merupakan rasio *equity* yang diklasifikasikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan, yang menunjukkan kemampuan

permodalan dan cadangan yang digunakan untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan. Perhitungan CAR didasarkan pada perbandingan antara modal inti terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). ATMR merupakan nilai total masing-masing aktiva bank setelah dikalikan dengan masing-masing bobot risiko aktiva tersebut. Modal sendiri terdiri dari modal inti ditambah dengan modal pelengkap. Sedangkan ATMR dihitung dalam aktiva yang tercantum di neraca maupun aktiva yang bersifat administratif (tidak tercantum di neraca). CAR menurut standar BIS (*Bank for International Settlements*) minimum sebesar 8%. Jika kurang dari itu akan dikenakan sanksi oleh bank sentral (Hasibuan, 2004:65).

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Hipotesis Penelitian

- H1: *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham.
- H2: *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap harga saham.
- H3: *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham.
- H4: *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham.
- H5: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan dua kelompok variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependen variable*).

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Pada penelitian ini yang dijadikan sebagai variabel independen (X) yaitu, ROA (X₁), PER (X₂), ROE (X₃), EPS (X₄) dan CAR (X₅).

b. Variabel Terikat (*Dependen Variable*)

Variabel dependen (Y) pada penelitian ini adalah Harga Saham Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2012.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan objek atau elemen dimana kesimpulan atau hasil penelitian akan diterapkan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan perbankan dalam sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode pengamatan penelitian mulai tahun 2009-2012 dengan total perusahaan perbankan sebanyak 29 perusahaan. Berikut ini adalah rincian perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

Tabel Nama Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI

NO	PERUSAHAAN	NO	PERUSAHAAN
1.	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	16.	Bank Mandiri (Persero) Tbk
2.	Bank Artha Graha Internasional Tbk	17.	Bank Mayapada Internasional Tbk
3.	Bank Bukopin Tbk	18.	Bank Mega Tbk
4.	Bank Bumi Artha Tbk	19.	Bank Negara Indonesia Tbk
5.	Bank ICB Bumiputera Tbk	20.	Bank OCBC NISP Tbk
6.	Bank Capital Indonesia Tbk	21.	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
7.	Bank Central Asia Tbk	22.	Bank Pan Indonesia Tbk
8.	Bank Mutiara Tbk	23.	Bank Permata Tbk
9.	Bank CIMB Niaga Tbk	24.	Bank Rakyat Indonesia Tbk
10.	Bank Danamon Indonesia Tbk	25.	Bank of India Indonesia Tbk
11.	Bank Ekonomi Raharja Tbk	26.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
12.	Bank Pundi Indonesia Tbk	27.	Bank Tabungan Negara Tbk
13.	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	28.	Bank Victoria International Tbk
14.	Bank Internasional Indonesia Tbk	29.	Bank Windu Kentjana Int'l Tbk
15.	Bank QNB Kesawan Tbk		

Sumber : www.idx.co.id

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk di survey atau diteliti atau diamati. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Berikut ini adalah kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel obyek penelitian :

Tabel Kriteria Penentuan Jumlah Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan tersebut merupakan perusahaan perbankan yang tergolong sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2009-2012.	29
2.	Mempublikasikan laporan keuangan tahunan dengan konsisten selama periode penelitian yaitu 2009-2012.	29

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan perusahaan-perusahaan perbankan dan data harga saham yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2012.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Menurut Arikunto (2006:132), teknik dokumentasi yaitu mencari data yang ditentukan oleh perusahaan berupa data laporan keuangan periode 2009-2012. Metode ini digunakan untuk mengungkap data yang berkaitan dengan *Return on Asset (ROA)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Return on Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan harga saham yang ada di laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metode Analisis

Metode analisis pada penelitian ini adalah metode regresi linier berganda karena metode ini dapat membuktikan hubungan dan pengaruh antara 2 variabel atau lebih. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan 5 variabel bebas (ROA, PER, ROE, EPS dan CAR) terhadap 1 variabel terikat (Harga Saham). Analisis selanjutnya menggunakan SPSS 16.

Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari (Ghozali, 2009: 95-99) :

- 1) Uji Multikolinearitas
Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).
- 2) Uji Autokorelasi
Menurut Imam Ghozali (2009: 99) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.
- 3) Uji Heteroskedastisitas
Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. (Ghozali, 2009: 125).
- 4) Uji Normalitas
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.
- 5) Uji Linearitas
Menurut Imam Ghozali (2009: 152), uji ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak.

Regresi Linier

Bila variabel independen terdiri dari satu maka uji yang dilakukan cukup dengan metode regresi sederhana, bila variabel independen lebih dari satu maka alat uji yang tepat adalah regresi berganda (Daniel, 2005: 155). Karena pada penelitian ini, peneliti menggunakan 5 variabel independen. Maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linier berganda. Bentuk regresi linier berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

keterangan :

Y	=	Variabel dependen (Harga Saham)
a	=	Titik <i>intercept</i> atau <i>constant</i> , yaitu nilai perkiraan y jika x = 0
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	=	Koefisien Regresi
X ₁	=	ROA
X ₂	=	PER
X ₃	=	ROE
X ₄	=	EPS
X ₅	=	CAR
e	=	Kesalahan pengganggu, yaitu nilai-nilai dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan

- 1) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

2) Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.

3) Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling*, yaitu menentukan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditentukan. Sampel objek penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2009-2012. Berdasarkan spesifikasi data yang diamati sebelumnya, secara rinci Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2009-2012 adalah sebanyak 29 perusahaan. Dengan menggunakan metode penggabungan data penelitian sebanyak 116 data penelitian (29 perusahaan x 4 tahun).

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dari data yang diambil untuk penelitian ini adalah sebanyak 116 data pengamatan dalam periode tahun 2009-2012. Statistik deskriptif untuk masing-masing variabel dapat terlihat pada tabel berikut:

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	116	-9.46	3.53	1.1809	1.50945
PER	116	-392.73	824.10	30.3478	109.61153
ROE	116	-35.14	288.84	14.6988	27.51433
EPS	116	-157.97	1240.00	1.5115E2	236.54883
CAR	116	8.02	46.49	16.9366	6.27297
HARGA_SAHAM	116	50	13200	1891.89	2528.780
Valid N (listwise)	116				

Sumber : Output SPSS 16, 2015

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan gambaran-gambaran variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata ROA sebesar 1,1809 dengan standar deviasi sebesar 1,50945, angka tersebut termasuk rendah jika mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang menetapkan bahwa standar terbaik ROA adalah 1,5%. Data variabel ROA mempunyai sebaran nilai yang luas dan terjadi penyimpangan data.
2. *Price Earning Ratio (PER)* pada penelitian menunjukkan rata-rata sebesar 30,3478 dengan standar deviasi sebesar 109,61153. Nilai rata-rata PER menunjukkan hasil yang lebih kecil daripada standar deviasi, maka dapat diartikan bahwa data penelitian penyebarannya tidak stabil dan terjadi penyimpangan data. Nilai minimum PER sebesar -392,73 terdapat pada Bank Internasional Indonesia Tbk (2009), sedangkan nilai maksimum PER sebesar 824,10 terdapat pada Bank ICB Bumiputera Tbk (2012).
3. *Return On Equity (ROE)* Hasil penelitian menunjukkan rata-rata sebesar 14,6988, yang berarti bahwa representasi dari kekayaan pemegang saham sebesar 14,6988 persen dari

aktivitas perusahaan. Jika mengacu pada standar ketentuan Bank Indonesia yang menyatakan bahwa standar terbaik ROE adalah 12%, maka perusahaan perbankan pada sampel penelitian ini berada pada kondisi ideal karena rata-rata ROE sebesar 14,6988 berada di atas standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Sedangkan standar deviasi variabel ROE sebesar 27,51433, angka tersebut mempunyai arti jika data variabel tidak stabil dan terjadi penyimpangan data. Nilai ROE minimum sebesar -35,14 terdapat pada Bank Pundi Indonesia Tbk (2010). Sedangkan nilai ROE maksimum sebesar 288,84 terdapat pada Bank Pundi Indonesia Tbk (2009), menunjukkan bahwa tingkat hasil pengembalian maksimal dari investasi para pemegang saham sebesar 288,84 persen.

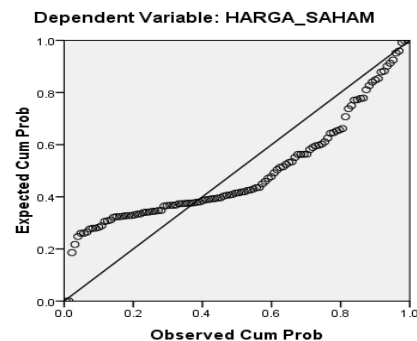
4. Rata-rata EPS sebesar 151,152 yang berarti rata-rata besarnya laba bersih yang siap dibagikan para pemegang saham sebesar 151,152 persen dari sejumlah saham yang beredar. Nilai minimum sebesar -157,97 terdapat pada Bank Pundi Indonesia Tbk (2009) yang menunjukkan bahwa jumlah laba bersih yang dihasilkan lebih kecil tetapi jumlah saham yang dikeluarkan lebih besar sehingga terjadi penurunan nilai EPS 1,5797 persen. Dan untuk nilai maksimum sebesar 1240,00 persen yang dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia Tbk tahun 2011. Nilai standar deviasi sebesar 236,54883 lebih besar dari nilai rata-rata sebesar 151,152, dengan demikian penyebaran data tidak stabil dan terjadi penyimpangan data yang disebabkan oleh perbedaan data satu dengan data yang lain terlalu tinggi.
5. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* mempunyai nilai minimum sebesar 8,02 yang terjadi pada Bank Pundi Indonesia (2009). Sedangkan nilai maksimum sebesar 46,49 yang terjadi pada Bank QNB Kesawan Tbk (2009). Hal ini berarti bahwa perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI memiliki tingkat kecukupan modal untuk membiayai kegiatan bank secara efisien dan kemampuan permodalan untuk menutup kemungkinan terjadinya risiko kerugian adalah berkisar antara 8,02 hingga 46,49. Sedangkan nilai rata-rata pada sampel penelitian ini adalah 16,9366 lebih tinggi dari standar deviasi sebesar 6,27297 hal ini menunjukkan bahwa data penelitian mengalami penyebaran secara stabil dan tidak terjadi penyimpangan data.
6. Nilai minimum harga saham adalah sebesar 50 dimiliki oleh Bank Mutiara Tbk (2011) sedangkan nilai maksimum sebesar 13200 yang dimiliki oleh Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (2010). Sedangkan standar deviasi sebesar 2528,780 lebih besar daripada rata-rata sebesar 1891,89 maka penyebaran data tidak stabil disebabkan oleh perbedaan data satu dengan yang lain terlalu tinggi. Jika mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang menyatakan bahwa standar terbaik CAR adalah di atas 8%, maka kinerja perbankan pada sampel penelitian ini dalam kecukupan modalnya dapat dikatakan berada pada kondisi yang ideal karena memiliki nilai rata-rata di atas ketentuan Bank Indonesia.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Salah satu cara untuk melihat normalitas adalah dengan melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi normal. Metode yang digunakan untuk melihat analisis grafik adalah dengan melihat *normal probability plot*. Dibawah ini merupakan hasil pengujian normalitas dengan *normal probability plot*:

Sumber : Output SPSS 16, 2015



Hasil kurva *normal probability plot* pada gambar di samping memperlihatkan bahwa titik-titik pada grafik terlihat mengikuti garis diagonal, sehingga data yang digunakan berdistribusi normal. Selain dengan menggunakan *normal probability plot*, pendeteksian normalitas dapat dilakukan dengan statistik. Untuk menguji normalitas residual dilakukan dengan uji statistik *non parametric kolmogorof-smirnov test (K-S)* dengan level signifikansi $> 0,05$. Dalam uji *non parametric kolmogorof-smirnov test (K-S)* akan diuji normalitas residual dan normalitas variabel. Dibawah ini hasil uji normalitas residual.

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas residual di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari uji statistik *non parametric kolmogorof-smirnov test (K-S)* adalah sebesar 0,000 kurang dari nilai signifikansi 0,05. Dengan demikian semua variabel tidak terdistribusi normal. Untuk memperbaiki masalah ketidaknormalan tersebut, maka dilakukan outlier dengan Z-score.

Jumlah data yang di outlier adalah sebanyak 42 data, sehingga data yang diteliti menjadi 74 data. Di bawah ini adalah tabel hasil uji normalitas dengan menggunakan uji statistik *non parametric kolmogorof-smirnov test (K-S)* setelah dilakukan outlier.

Berdasarkan tabel di atas setelah dilakukan outlier dengan menggunakan Z-Score terhadap data yang ada, nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* pada uji statistik *non parametric kolmogorof-smirnov test (K-S)* menjadi 1,310 dengan signifikan pada 0,064 yang melebihi nilai signifikansi 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa residual terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* juga menunjukkan hal yang sama, tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel independen dalam model regresi atau bebas multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		116
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.38274971E3
Most Extreme Differences	Absolute	.213
	Positive	.146
	Negative	-.213
Kolmogorov-Smirnov Z		2.289
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		74
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.06548985E2
Most Extreme Differences	Absolute	.152
	Positive	.152
	Negative	-.126
Kolmogorov-Smirnov Z		1.310
Asymp. Sig. (2-tailed)		.064

a. Test distribution is Normal.

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	.290	3.450
	PER	.823	1.215
	ROE	.290	3.447
	EPS	.771	1.297
	CAR	.614	1.630

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.869 ^a	.755	.737	524.842	1.592

a. Predictors: (Constant), CAR, EPS, PER, ROE, ROA

b. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Sumber: Output SPSS 16, 2015

Berdasarkan hasil pengujian data diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,592 nilai tersebut dibandingkan dengan nilai tabel yang menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 74 data sedangkan jumlah variabel independen 5 (lima). Menunjukkan bahwa dalam penelitian ini diketahui : $n = 74$; $k = 5$; $dl = 1,4822$; $du = 1,7694$; $d = 1,592$; $4-du = 2,2306$; $4-dl = 2,5178$. Sehingga $1,4822 \leq 1,592 \leq 1,7694$ ($dl \leq d \leq du$) dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi berada pada daerah ragu-ragu autokorelasi atau terjadi uji autokorelasi. Kemudian dilakukan pengobati autokorelasi dengan hasil disamping ini :

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-74.73349
Cases < Test Value	37
Cases >= Test Value	37
Total Cases	74
Number of Runs	38
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

a. Median

Sumber: Output SPSS 16, 2015

Pada tabel di atas terlihat bahwa pengobatan autokorelasi menggunakan Run Test menghasilkan *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 1,000 lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa penelitian ini sudah bebas autokorelasi (tidak ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

4. Uji Heterokedastisitas

Cara yang dapat digunakan untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan Uji Glejser. Jika variabel dependen signifikan mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	81.254	275.058		.295	.769
	ROA	226.457	149.004	.313	1.520	.133
	PER	1.697	3.046	.068	.557	.579
	ROE	6.148	16.278	.078	.378	.707
	EPS	.338	.632	.068	.535	.594
	CAR	3.836	14.171	.038	.271	.787

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Output SPSS 16, 2015

Tabel di atas menunjukkan hasil pengujian heteroskedastisitas dengan nilai signifikansi seluruh variabel independen lebih besar dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa H0 diterima dan berarti bahwa tidak ada satu pun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen. Berarti bahwa model regresi tidak terjadi heterokedastisitas atau bebas heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-375.181	401.436		-.935	.353
	ROA	347.040	217.466	.178	1.596	.115
	PER	19.039	4.446	.284	4.283	.000
	ROE	-24.149	23.758	-.113	-1.016	.313
	EPS	11.431	.922	.848	12.394	.000
	CAR	4.824	20.683	.018	.233	.816

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Sumber : Output SPSS 16, 2015

Berdasarkan hasil analisis, maka persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut :
Harga Saham = -375,181 + 347,040ROA + 19,039PER - 24,149ROE + 11,431EPS + 4,824CAR

Hasil persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar -375,181 sehingga pada saat ROA (X_1), PER (X_2), ROE (X_3), EPS (X_4), dan CAR (X_5) tetap atau tidak mengalami perubahan, maka Harga Saham (Y) menurun sebesar 375,181.
2. Koefisien variabel ROA (X_1) diperoleh sebesar 347,040 yang berarti bahwa pada saat ROA meningkat 1 satuan maka Harga Saham meningkat sebesar 347,040.
3. Koefisien variabel PER (X_2) diperoleh sebesar 19,039 yang berarti bahwa pada saat PER meningkat 1 satuan maka Harga Saham meningkat sebesar 19,039.
4. Koefisien variabel ROE (X_3) diperoleh sebesar -24,149 yang berarti bahwa pada saat ROE meningkat 1 satuan maka Harga Saham menurun sebesar 24,149.
5. Koefisien variabel EPS (X_4) diperoleh sebesar 11,431 yang berarti bahwa pada saat EPS meningkat 1 satuan maka Harga Saham meningkat sebesar 11,431.
6. Koefisien variabel CAR (X_5) diperoleh sebesar 4,824 yang berarti bahwa pada saat CAR meningkat 1 satuan maka Harga Saham meningkat sebesar 4,824.

Uji Hipotesis

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.758E7	5	1.152E7	41.808	.000 ^a
	Residual	1.873E7	68	275458.924		
	Total	7.631E7	73			

a. Predictors: (Constant), CAR, EPS, PER, ROE, ROA

b. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Sumber : Output SPSS 16, 2015

Hasil pengujian model regresi terlihat bahwa nilai F= 41,808 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Karena tingkat signifikan $\text{sig} < \alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel ROA, PER, ROE, EPS dan CAR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan penelitian pada model regresi ini layak untuk diteliti.

2. Uji Parameter Individual / Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara satu per satu. Hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-375.181	401.436		-.935	.353
	ROA	347.040	217.466	.178	1.596	.115
	PER	19.039	4.446	.284	4.283	.000
	ROE	-24.149	23.758	-.113	-1.016	.313
	EPS	11.431	.922	.848	12.394	.000
	CAR	4.824	20.683	.018	.233	.816

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Sumber : Output SPSS 16, 2015

Dilihat berdasarkan pada tabel di atas, maka uji t dapat disimpulkan :

1. Variabel ROA, ROE, dan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham, dengan demikian Hipotesis ditolak.
2. Variabel PER dan EPS berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Harga Saham, dengan demikian Hipotesis diterima.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.869 ^a	.755	.737	524.842	1.592

a. Predictors: (Constant), CAR, EPS, PER, ROE, ROA

b. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Sumber : Output SPSS 16, 2015

Dari tabel koefisien determinasi atau *Adjusted R-Square* di atas diketahui bahwa nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,737 atau 73,7%. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel dependen (Harga Saham) dapat dijelaskan oleh variasi dari kelima variabel independen ROA (X_1), PER (X_2), ROE (X_3), EPS (X_4) dan CAR (X_5) sebesar 73,7% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Artinya variabel independen yang terdapat pada model ini cukup kuat untuk memprediksi variabel dependen.

Pembahasan

1. Pengaruh *Return On Asset (ROA)* Terhadap Harga Saham

Return On Asset (ROA) tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Terbukti dengan nilai signifikansi sebesar 0,115 lebih besar dari 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Hal ini dapat terlihat pada data rata-rata variabel ROA yang setiap tahunnya berfluktuasi naik turun sedangkan harga saham dari tahun 2009-2012 pada perusahaan Perbankan terus meningkat. Jadi dapat disimpulkan bahwa setiap penurunan ROA belum tentu harga saham akan ikut menurun bahkan dapat pula meningkat. Kondisi seperti ini menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan untuk mengendalikan seluruh biaya-biaya operasional dan non operasional sangat rendah sehingga kurang berpengaruh terhadap harga saham. Ini berarti bahwa perusahaan lebih banyak memiliki total aktiva dibandingkan dengan laba bersihnya. Dan kemungkinan banyak aktiva yang menganggur, akibatnya hanya sebagian investor yang melirik dari segi *profit assets*. Hasil ini bertentangan dengan penelitian Yuneita Anisma (2012), Sri Zuliarni (2012), dan Ferik Vidyatama dan Mardhono (2012) yang menemukan bahwa *Return on Asset (ROA)* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Namun hasil penelitian ini mendukung penelitian Gusti Ayu Ketut Chandni Dewi dan Gede Merta Sudiarta (2013) serta Karina Fauziah, Darminto dan R. Rustam Hidayat (2014) yang menyatakan bahwa ROA tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Price Earning Ratio (PER)* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian variabel *price earning ratio* yang dapat dilihat pada tabel 4.12 diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,000 hal ini menunjukkan bahwa H_2 diterima karena hasil signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *price earning ratio* signifikan terhadap harga saham. Rasio *Price Earning Ratio (PER)* dilihat oleh investor sebagai suatu ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba masa depan. Angka dari PER digunakan untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa

yang akan datang. Hal ini didukung oleh penelitian yang pernah dilakukan oleh Gusti Ayu Ketut Chandni Dewi dan Gede Merta Sudiarta (2013), Sigit Dwi Jayanto (2011), Sri Zuliarni (2012), Suryanto dan I Ketut Wijaya Kesuma (2012) yang menyatakan bahwa *PER* berpengaruh positif terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 4.12 secara parsial melalui uji t terlihat hasil pengujian variabel rasio profitabilitas (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,313 dimana nilai signifikan lebih besar dari 0,05. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen. ROE menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat kembalian pada pemegang saham (Darmaji, 2006). Semakin tinggi rasio ini, semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar pada pemegang saham. Hubungan negatif dan tidak signifikannya hasil yang dimiliki ROE mengindikasikan bahwa tingkat profitabilitas tidak dapat diterima secara statistik. Hal ini dikarenakan semakin rendah ROE menunjukkan kinerja perusahaan semakin menurun karena tingkat pengembalian pada pemegang saham semakin rendah. Semakin rendah tingkat pengembalian investasi pada seluruh pemegang saham, semakin rendah pula perubahan harga saham. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Suryanto dan I Ketut Wijaya Kesuma (2012) yang mengemukakan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *F&B* di BEI tahun 2007-2011.

4. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Earning Per Share (EPS) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Terbukti dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari α (0,05). Maka variabel EPS berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Harga Saham, dengan demikian H4 diterima. *Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang berhubungan dengan kepentingan bagi pemegang saham dan manajemen disaat ini maupun disaat yang akan datang. Informasi yang diterbitkan dalam setiap periode merupakan hasil laba per saham yang dicapai oleh setiap bank. Informasi yang diterbitkan merupakan salah satu faktor yang digunakan oleh para investor dalam menetapkan pemberian modal. Bagi investor, semakin tinggi nilai EPS suatu perusahaan maka saham mempunyai nilai profitabilitas yang tinggi, hal ini dapat memicu para investor untuk membeli saham sehingga harga saham mengalami peningkatan di pasar bursa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Denies Priatinah dan Prabandaru Adhe Kusuma (2012), Suryanto dan I Ketut Wijaya Kesuma (2012), Novi Indriana (2010), Fica Marcellyna dan Titin Hartini (2012), dan Noer Sasongko dan Nila Wulandari bahwa *EPS* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. EPS menunjukkan besarnya laba bersih yang siap dibagikan pada pemegang saham. Jadi EPS yang lebih tinggi menandakan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan bersih bagi para investor.

5. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham ditunjukkan pada tabel 4.12 bahwa variabel CAR diperoleh nilai t hitung sebesar 0,233 dengan signifikan 0,816 yang artinya lebih besar dari α (0,05). Maka variabel CAR, dengan demikian H4 ditolak. CAR merupakan rasio permodalan yang digunakan sebagai modal dasar untuk menjaga kepercayaan masyarakat

terhadap kinerja suatu bank dan kemampuan bank dalam menutupi penurunan aktiva akibat terjadinya kerugian-kerugian atas bank dengan menggunakan modal sendiri. Bagi investor, semakin rendahnya nilai CAR berarti bank tersebut tidak mempunyai cukup modal untuk dapat melakukan kegiatannya dan menanggung resiko, maka bank tersebut dapat dikatakan tidak solvable. Tidak berpengaruhnya CAR terhadap harga saham bisa disebabkan karena perusahaan dalam hal ini tidak berhasil menunjukkan kontribusi pemanfaatan dana yang tersedia dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, serta karena investor lebih tertarik melihat tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan dibandingkan dengan aspek permodalan yang diukur dengan CAR. Tingkat profitabilitas yang tinggi memungkinkan investor dapat menerima dividen yang lebih besar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuneita Anisma (2012) dan Ferik Vidyatama dan Mardhono (2012) mengungkapkan bahwa CAR tidak berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil Uji Hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa variabel *Return On Assets (ROA)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2. Hasil Uji Hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa variabel *Price Earning Ratio (PER)* dan *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3. Hasil Uji Koefisien Determinasi menunjukkan hasil sebesar 0,737 atau 73,7%. Hal ini berarti bahwa variabel harga saham dapat dijelaskan oleh variasi dari kelima variabel independen sebesar 73,7% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan yang melakukan *go public* dan menjual sahamnya di Bursa Efek Indonesia agar lebih memperhatikan rasio-rasio keuangan yang menjadi tolak ukur dalam menilai kesehatan kinerja keuangan perusahaan itu sendiri, karena dengan melihat kinerja keuangan perusahaan memberikan pengaruh terhadap keputusan pembelian saham suatu perusahaan yang disini juga mempengaruhi naik turunnya permintaan dan berdampak pada naik turunnya harga saham perusahaan. Misalnya dengan meningkatkan presentase cadangan modal atau nilai aset yang hal ini diharapkan dapat meningkatkan daya tarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.
2. Bagi investor sebaiknya lebih cermat dalam berinvestasi dengan melihat lebih jeli kondisi keuangan dari perusahaan, dengan mempertimbangkan rasio-rasio keuangan seperti PER dan EPS. Dengan demikian diharapkan keputusan investasi dapat memberikan keuntungan yang optimal bagi kedua belah pihak.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menghitung harga saham dari perhitungan rata-rata harga saham dalam kurun waktu satu tahun, bukan pada harga saham pada saat akhir periode (harga penutupan) jika penelitiannya membandingkan rasio-rasio yang

perhitungannya menggunakan rata-rata dalam satu tahun. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk menambah periode penelitian agar hasil penelitian mendapatkan fluktuasi harga yang lebih besar, misalnya sepuluh tahun terakhir. Selain itu untuk penelitian selanjutnya dapat menambah atau meneliti dengan variabel atau objek yang lain. Dengan demikian diharapkan dapat menghasilkan hasil penelitian yang lebih tergeneralisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 1997. *Analisis Regresi Teori, Kasus dan Solusi*. Yogyakarta: BPFE.
- Anisma, Yuneita. 2012. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI)*.
- Anoraga, Pandji. 2008. *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brigham, E. F. dan Huston, F. J. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Daniel M.S, Ir Moehar. 2005. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi Dilengkapi Beberapa Alat Analisa dan Penuntun Penggunaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M Fakhruddin. 2006. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Erlangga.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. 2011. *Pasar Modal di Indonesia, Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat.
- Deitiana, Tita. 2011. *Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan dan Dividen Terhadap Harga Saham*.
- Dewi, Gusti Ayu Ketut Chandni dan Gede Merta Sudiarta. 2013. *Pengaruh Price Earning Ratio, Dividend Payout Ratio, Return On Assets, Tingkat Suku Bunga SBI, Serta Kurs Dollar AS Terhadap Harga Saham*.
- Fahmi, Irham. 2012. *Manajemen Investasi: Teori dan Soal Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fauziah, Karina, Darminto dan R. Rustam Hidayat. 2014. *Pengaruh Dividend Per Share, Return On Assets, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Property, Real Estate and Building Contruction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012)*.
- Ghozali M.Com Akt, Prof. Dr. H. Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Undip.
- Halim, Abdul. 2003. *Analisis Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harmono SE MSi, Dr. 2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husnan, Suad. 1996. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek) Buku 2*. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Jayanto, Sigit Dwi. 2011. *Pengaruh Price Earning Ratio (PER) dan Dividend Payout Ratio (DPR) Terhadap Harga Saham Pada PT. Bank Central Asia, Tbk*.
- Kodrat, David Sukardi dan Kurniawan Indonanjaya. 2010. *Manajemen Investasi: Pendekatan Teknikal dan Fundamental untuk Analisis Saham*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi 3*. Jakarta: Erlangga.

- Marcellyna, Fica dan Titin Hartini. 2012. *Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI)*.
- Priatinah, Denies dan Prabandaru Adhe Kusuma. 2012. *Pengaruh Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), dan Dividen Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2010*.
- Siamat, Dahlan. 2006. *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- Sudarmanto. 2005. *Analisis Regresi Linier Ganda dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suryanto dan I Ketut Wijaya Kesuma. 2012. *Pengaruh Kinerja Keuangan, Tingkat Inflasi dan PDB Terhadap Harga Saham Perusahaan F&B*.
- Syamsudin, Lukman. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syamsudin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Vidyatama, Ferik dan Mardhono. 2012. *Pengaruh CAR, ROA, dan LDR Terhadap Harga Saham Bank Pemerintah Di Indonesia Periode 2004-2011*.
- Yuliati MBA, Dra Sri Handaru, dkk. 1996. *Manajemen Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: Andi.
- Zuliarni, Sri. 2012. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mining and Mining Service di Bursa Efek Indonesia (BEI)*.
www.idx.co.id
www.ksei.co.id